

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MEDIA  
KONKRIT DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
DASMAWATI  
NIM. F34211007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

## **PENINGKATAN AKTIVITAS IPA MELALUI MEDIA KONKRIT DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Dasmawati, Suryani, Zainudin**

PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : [dasmawatipgsd@yahoo.com](mailto:dasmawatipgsd@yahoo.com)

**Abstract:** Science teaching fourth grade Gammon River State 24 Kubu Raya. As a result, students lack the scientific attitude in the learning process of students only record activity and listen to the teacher's explanation. Thing that shows learners' learning activities are low and need ditingkatakan. one of the alternative solutions by applying instructional methods based on learner activity, one method is Concrete Media. Therefore a common problem in this study is "What's with the concrete implementation of the media can increase the activity of Natural Sciences learning in fourth grade Gammon River State 24 Kubu Raya?". Common problems are translated into the formulation of the problem "How to increase the physical activity of students in the Natural Sciences learning by using media in class IV concrete Gammon River Elementary School 24 Kubu Raya?", How to increase mental activity of students in the Natural Sciences learning using concrete media class IV SDN 24 Gammon River Kubu Raya? ", How increase the emotional activity of students in the Natural Sciences learning using concrete media class IV Gammon River Elementary School 24 Kubu Raya?". Based on the formulation of the problem, the researchers aim to improve the learners' learning activities.

**Keywords: Improved Natural science learning activities through the medium of concrete**

**Abstrak:** Pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 24 Sungai Kakap Kubu Raya. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki sikap ilmiah dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Hal yang menunjukkan aktivitas belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatakan. salah satu solusi alternatif dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis aktivitas peserta didik, salah satu metodenya adalah Media Konkrit. Oleh karena itu masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan media konkrit dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Kakap Kubu Raya ?". Masalah umum tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah "Bagaimana peningkatan Aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media konkrit dikelas IV SDN 24 Sungai Kakap Kubu Raya ?", Bagaimana peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media konkrit dikelas IV SDN 24 Sungai Kakap Kubu Raya ?", Bagaimana peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media konkrit dikelas IV SDN 24 Sungai Kakap Kubu Raya ?". Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka peneliti bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

**Kata kunci : Peningkatan Aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan Alam melalui media konkrit.**

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru saja, namun juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan tentunya keaktifan dari peserta didik itu. Guru adalah orang yang paling berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan bahwa aktivitas belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 24 masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA rata – rata 55,04 % masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah peserta didik 29 orang di Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar peserta didik, maka salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik dan sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA itu sendiri, yaitu Media Konkrit. Media Konkrit penting untuk digunakan karena dapat meningkatkan potensi intelektual peserta didik yang disebabkan karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang demikian harus dilakukan tindakan perbaikan. Dengan menggunakan diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan media konkrit pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?”.

Untuk dapat mengarahkan penelitian ini maka permasalahan diatas akan dibagi menjadi beberapa sub masalah : 1. Bagaimana perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Media Konkrit di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?, 2. Bagaimana pelaksanaan sistem pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?, 3. Bagaimana peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Media Konkrit di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?, 4. Bagaimana peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Media Konkrit di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?, 5. Bagaimana peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Media Konkrit di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dengan menggunakan media kongkrit pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas

IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan tujuan umum tersebut maka dirumuskan sub tujuan penelitian yaitu : 1. Untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Media kongkrit, 2. Untuk meningkatkan pelaksanaan sistem pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada media kongkrit, 3. Untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media kongkrit, 4. Untuk mendeskripsi aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media kongkrit, 5. Untuk meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media kongkrit.

Manfaat tersebut meliputi : Bagi peserta didik, yaitu sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga peserta didik terbiasa dengan sikap ilmiah di masyarakat. Bagi guru sebagai peneliti upaya meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih sah dan relevan bagi peserta didik kelas IV, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Bagi sekolah, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di suatu sekolah.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004:97) menyatakan, “Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang yang menyatakan diri, menjelmakan perasaannya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan”. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan, pendapat, mengerjakan tugas-tugas dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut. Maka, dapat disimpulkan aktivitas adalah semua kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam tindakan secara aktif.

aktivitas belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: **a. Aktivitas Visual**, 1. Peserta didik mengamati gambar-gambar aktivitas gaya, 2. Peserta didik melakukan permainan pencocokan, 3. Peserta didik dapat meningkatkan interaksi baik antar peserta didik. **b. Aktivitas Motorik**, 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, 2. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari, 3. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat. **c. Aktivitas Emosional**, 1. Peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran, 2. Peserta didik yang berani tampil ke depan kelas, 3. Peserta didik berani menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat, 4. Peserta didik yang aktif bertanya, 5. Peserta didik yang saling berinteraksi antara peserta didik yang lainnya.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri

dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif intergal. (Syaiful Bahri, 2003:11)

Jadi, seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan berupa aktivitas mental. Selain itu, bila ditelaah belajar mengandung unsur-unsur yang sama yaitu: 1. Belajar itu merupakan suatu kegiatan yang didasari dan mempunyai tujuan, 2. Proses belajar itu mengakibatkan perubahan tingkah laku dan perubahan itu disebabkan oleh pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan dan bukan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan., 3. Perubahan tingkah laku dalam belajar sifatnya menetap, 4. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2010) menyatakan “Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa pepaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotor.”

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara mentalitas peserta didik, fisik maupun kondisi pada saat pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi dapat diserap dan diendapkan oleh peserta didik. Peserta didik mungkin sudah memahami permasalahan, konsep dari penjelasan guru, tetapi akan lebih lama terekam di benak peserta didik jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan media benda konkrit dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar, (2) mendeskripsikan aktivitas belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan penggunaan media konkrit (3) mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan penggunaan media benda konkrit.

Penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Peningkatan aktivitas peserta didik meliputi; identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, dan menyimpulkan data. Penggunaan media konkrit juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bila dilihat dari segi istilah kata yang digunakan yaitu “ilmu” artinya suatu pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh. Selanjutnya kata “pengetahuan alam” maksudnya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya.

IPA juga berasal dari kata sains yang berarti alam. Secara umum Muslichach Asy’ari (2006:7) mengungkapkan bahwa, “Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung makna bahwa sains kecuali sebagai produk yaitu pengetahuan manusia juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut.” Sains menurut Suyoso (1998:23) merupakan, “Pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.”

Sependapat dengan pendapat kedua ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa IPA di sekolah dasar merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Muslichach Asy’ari (2006:7) mengungkapkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung bahwa Ilmu Pengetahuan Alam kecuali sebagai produk yaitu pengetahuan manusia juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut”. Ilmu Pengetahuan Alam menurut Suyoso (1988:23) merupakan, “ Pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal”.

Dari beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu proses dari upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai gejala alam dengan metode tertentu, sistematis, dinamis, bermetode dan berlaku secara universal.

Berdasarkan tujuan penerapan Media Konkrit maka segala kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dihadapkan memecahkan masalah melalui percobaan langsung yang difasilitasi oleh guru. Dengan demikian penerapan Media Konkrit terdapat hubungan dengan aktivitas belajar anak. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan Media Konkrit menuntut keterlibatan peserta didik dalam beraktivitas secara menyeluruh baik aktivitas fisik, mental maupun emosional untuk memperoleh pengetahuan.

Adapun langkah – langkah pembelajaran dengan menerapkan Media Konkrit dalam pembelajaran IPA yang dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu : 1. Kegiatan awal, Pada kegiatan awal, pembelajaran

dimulai dengan mengucapkan salam, menyiapkan media, ruang kelas, dan menanyakan kesiapan belajar peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan informasi materi serta tujuan pembelajaran, 2. Kegiatan inti, Dalam pelaksanaan kegiatan ini pembelajaran terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru mengajukan pertanyaan untuk menggali berbagai hipotesis peserta didik (jawaban sementara dari peserta didik yang masih perlu dibuktikan kebenarannya) sesuai dengan materi pembelajaran dan peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya tentang hipotesis dari pertanyaan guru tersebut. Tahap selanjutnya peserta didik menjawab soal yang telah disediakan oleh guru, dan menjawab permasalahan yang ada disoal.

Tahap akhir dari kegiatan inti pembelajaran adalah tahap konfirmasi. Peserta didik diminta mempersentasikan didepan kelas, 3. Kegiatan akhir, Aktivitas dalam kegiatan akhir berupa menyimpulkan materi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut dari proses dan hasil belajar peserta didik.

Mualichach Asy'ari (2006:23), meliputi dua aspek yaitu : “Kerja ilmiah dan proses IPA dan Pemahaman Konsep. Lingkup kerja ilmiah yang dimaksud adalah memfasilitasi keberlangsungan proses ilmiah yang meliputi penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah Gejala-gejala alam, Polusi dan pencemaran lingkungan, Ekosistem, komponen ekosistem, keseimbangan lingkungan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan media konkrit. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan media konkrit yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16). Sejalan dengan pendapat tersebut, untuk melakukan penelitian tindakan kelas kita harus melakukan observasi terlebih dahulu agar dapat menemukan kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu media konkrit. Menurut Sugiono (2010:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Menurut Susilo (2007:16), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II pada bulan Februari 2013

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap yang berjumlah 29 murid.

Teknik observasi terdiri dari dua (2) macam yaitu: 1. Teknik Observasi Langsung, melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya saat observasi awal maupun penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Media Konkrit, 2. Teknik Pengukuran, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan penilaian proses pada saat pembelajaran dilaksanakan dikelas.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: a. Pada teknik observasi langsung alat yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi guru berupa indikator kinerja, b. Dengan menggunakan teknik pengukuran yaitu menggunakan alat tes berupa soal-soal pada saat akhir pembelajaran.

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah penyajian data atau reduksi data. Data yang disajikan yaitu data yang diperoleh melalui alat pengumpul data, sebagaimana sudah diungkapkan sebelumnya selanjutnya dilakukan analisis data.

Sebagaimana diungkapkan terdahulu bahwa penelitian ini pada akhirnya diarahkan untuk menemukan tindakan yang paling tepat. Untuk itu analisis data dilakukan secara kuantitatif, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menentukan persentase (%) baik tentang aktivitas sebagai akibat diberlakukannya tindakan data yang diperoleh melalui pengamatan akan dianalisis secara kuantitatif melalui persentase (%) dengan menggunakan tabel data dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah indikator yang muncul} \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, dengan jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki, dan perempuan 13 orang.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan media konkrit pada siklus I dilaksanakan pada hari 4 maret 2013.

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Belajar Peserta Didik**  
**Siklus I**

No	Indicator	Muncul		Keterangan
		Jumlah (orang)	%	
<b>A Aktivitas Visual</b>				
	1. Peserta didik mengamati gambar-gambar aktivitas gaya	25	86,20	Baik
	2. Peserta didik melakukan permainan pencocokan	20	68,96	Cukup Baik
	3. Peserta didik dapat meningkatkan interaksi baik antara peserta didik	18	62,06	Cukup Baik
	<b>Rata-rata</b>	21	72,41	Baik
<b>B Aktivitas Motorik</b>				
	1. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	27	93,10	Baik
	2. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	20	68,96	Cukup Baik
	3. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat	15	51,72	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	20,6	71,24	Baik
<b>C Aktivitas Emosional</b>				
	1. Peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran	17	58,62	Cukup
	2. Peserta didik yang berani tampil kedepan kelas	10	34,48	Cukup
	3. Peserta didik berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	13	44,82	Cukup
	4. Peserta didik yang aktif bertanya	16	55,17	Cukup
	<b>Rata-Rata</b>	14	48,27	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijabarkan bahwa (1) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas visual sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 72,41%. (2) Rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas motorik sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 71,24%. (3) Rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas emosional sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 48,27%. dengan demikian persentasi aktivitas visual termasuk dalam kategori “Baik”, aktivitas secara motorik termasuk dalam kategori “Baik”, dan aktivitas emosional termasuk dalm kategori “Cukup”.

Berikut hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan dalam pembelajaran di siklus I.

**Tabel 2**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**  
**Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor
<b>A Membuka Pelajaran</b>		
	1. Melakukan kegiatan apersepsi	3
	2. Menginformasikan materi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran	3
<b>B Kegiatan inti pembelajaran</b>		
	1. Menguasai materi pembelajaran	4
	2. Menguasai langkah – langkah media konkrit	3
	3. Menginformasikan langkah-langkah media konkrit	3
	4. Menguasai kelas	4
	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	3
	6. Menggunakan media yang menarik, efektif, dan efisien	3
	7. Melibatkan peserta didik dalam penggunaan media	3
	8. Merespon positif partisipasi peserta didik	3
	9. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-peserta didik dan sumber belajar	3
	10. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3
	11. Mengembangkan sikap peka, tanggap tetapi kritis terhadap masalah yang dimunculkan	3
<b>C Menutup Pembelajaran</b>		
	1. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran	3
	2. Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran	3
	3. Melakukan refleksi dan tindak lanjut	3
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>50</b>
	<b>Skor Akhir = ( Jumlah nilai /64x100)</b>	<b>78,12%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Dari tabel 2 diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan yang ditunjukan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori “Baik” dengan rata-rata skor akhir 78,12%. dengan demikian proses pembelajaran berlangsung

secara efektif dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode media konkrit pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2013.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Belajar Peserta Didik**  
**Siklus II**

No	Indikator	Muncul		Keterangan
		Jumlah (orang)	%	
<b>A Aktivitas Visual</b>				
	1. Peserta didik mengamati gambar-gambar aktivitas gaya	27	93,10	Baik
	2. Peserta didik melakukan permainan pencocokan	22	75,86	Cukup Baik
	3. Peserta didik dapat meningkatkan interaksi baik antara peserta didik	21	72,41	Cukup Baik
	<b>Rata-rata</b>	23,3	80,45	Baik
<b>B Aktivitas Motorik</b>				
	1. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	27	93,10	Baik
	2. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	22	75,86	Cukup Baik
	3. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat	18	62,06	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	22,3	77,01	Cukup Baik
<b>C Aktivitas Emosional</b>				
	1. Peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran	18	62,06	Cukup
	2. Peserta didik yang berani tampil kedepan kelas	12	41,37	Kurang
	3. Peserta didik berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	15	51,72	Cukup
	4. Peserta didik yang aktif bertanya	18	62,02	Cukup
	<b>Rata-Rata</b>	15,75	54,31	Baik

Sumber: Data olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik untuk rata-rata masing-masing aspek aktivitas visual,

aktivitas motorik dan emosional melalui pembelajaran IPA dengan menerapkan metode media konkrit pada siklus I dan siklus II dapat di kategorikan “Baik”.

Hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode media konkrit pada siklus II.

Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya peserta didik belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu di observasi dari pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pedoman observasi yang digunakan adalah menggunakan instrumen Penilaian Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan dalam pembelajaran siklus II.

**Tabel 4**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**  
**Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor
<b>A</b>	<b>Membuka Pelajaran</b>	
	1. Melakukan kegiatan apersepsi	4
	2. Menginformasikan materi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran	4
<b>B</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>	
	3. Menguasai materi pembelajaran	4
	4. Menguasai langkah – langkah media konkrit	3
	5. Menginformasikan langkah-langkah media konkrit	3
	6. Menguasai kelas	4
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	3
	8. Menggunakan media yang menarik, efektif, dan efisien	3
	9. Melibatkan peserta didik dalam penggunaan media	4
	10. merespon positif partisipasi peserta didik	3
	11. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-peserta didik dan sumber belajar	3
	12. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3
	13. Mengembangkan sikap peka, tanggap tetapi kritis terhadap masalah yang dimunculkan	3
<b>C</b>	<b>Menutup Pembelajaran</b>	
	14. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran	3
	15. Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran	3
	16. Melakukan refleksi dan tindak lanjut	3
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>53</b>
	<b>Skor Akhir = ( Jumlah nilai /64x100)</b>	<b>82,81%</b>

Sumber: Data olahan penelitian (2013)

Hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan dengan rata-rata mencapai 82,81% dengan kategori “Baik Sekali”.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan secara umum terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan media konkrit sebagai berikut : 1. Rancangan RPP yang telah dibuat sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar menengah dan kurikulum KTSP, 2. Pelaksanaan pembelajaran metode media konkrit sudah mendasar dengan RPP yang berbasis PERMENDIKNAS No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan kurikulum KTSP, pelaksanaannya menarik, menyenangkan, dan bermakna pada peserta didik, 3. Pada saat penelitian telah dilaksanakan aktivitas fisik yang mengacu pada indikator kinerja yaitu telah terjadinya peningkatan yang disebabkan karena keaktifan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dalam pembelajaran Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kubu Raya.

4. Pada saat penelitian telah dilaksanakan aktivitas mental yang mengacu pada indikator kinerja yaitu dengan adanya pembelajaran dengan adanya pembelajaran yang mempraktekan yang bisa dipahami oleh peserta didik secara langsung metode yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kubu Raya, 5. Pada saat penelitian telah dilaksanakan aktivitas emosional yang mengacu pada indikator kinerja yaitu meningkatkan keberanian yang disebabkan karena peserta didik aktif untuk bertanya yang belum dimengerti dan dipahami sehingga guru mampu menjelaskan kembali kepada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi 1997. *Siraregi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- BSNP. 2006. *KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rinea Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- M. Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muslichach. Asy'ari, 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat*. Jakarta. Depdiknas
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PattaBundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: depdiknas.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *BelajardanFaktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bandung :RinekaCipta.
- Srini, Iskandar, 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:BP3GSD, Dirjen Dikti.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- SuharsimiArikunto. 2010. *Penelitian tindakankelas*. Jakarta :BumiAksara.
- Sumantri M, 1999 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Depdikbud.
- Surya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. CV. Idola of Indonesia.
- Suryosubroto, B. 1996 *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Sutrisno Leo, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Pustaka Book Publizher.
- Suyoso, dkk. 1998. *Ilmu Alamiah Dasa*. Yogyakarta: IKIP.
- SyaifulSagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabete.
- Wijayakusumah&DediDwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Indeks